

**UPAYA GURU DALAM MENCAPAI KOMPETENSI BELAJAR MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN
ONLINE DI ERA NEW NORMAL
(STUDI SISWA IPS KELAS VIII DI SMP ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI,
MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:

Endah Ratnasari

NIM. 17130136



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2021

**UPAYA GURU DALAM MENCAPAI KOMPETENSI BELAJAR MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI
PEMBELAJARAN ONLINE DI ERA NEW NORMAL
(STUDI SISWA IPS KELAS VIII DI SMP ISLAM BANI HASYIM
SINGOSARI, MALANG)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd*

Oleh:

Endah Ratnasari

NIM. 17130136



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU DALAM MENCAPAI KOMPETENSI BELAJAR MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI
PEMBELAJARAN ONLINE DI ERA NEW NORMAL
(STUDI SISWA IPS KELAS VIII DI SMP ISLAM BANI HASYIM
SINGOSARI, MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:



Endah Ratnasari

NIM. 17130136

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 22 September 2021

Dosen Pembimbing



Ulfi Andrian Sari, M.Pd

NIP. 19880530201802012129

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Elfianti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU DALAM MENCAPAI KOMPETENSI BELAJAR MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN
ONLINE DI ERA NEW NORMAL
(STUDI SISWA IPS KELAS VIII DI SMP ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI,
MALANG)**

Skripsi
Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
Endah Ratnasari (17130136)
Telah dipertahankan dan diujikan didepan penguji pada tanggal 12 Oktober 2021 dan
dinyatakan
LULUS

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Kusumadyahdewi, M.AB

NIP: 1972022014112005

Sekretaris Sidang

Ulfi Andrian Sari, M.Pd

NIP: 19880530201802012129

Pembimbing

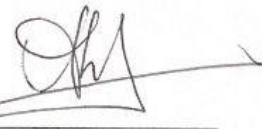
Ulfi Andrian Sari, M.Pd

NIP: 19880530201802012129

Penguji Utama

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP: 197312122006042001



Mengesahkan

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. Har Ali, M.Pd

NIP: 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ulfi Andrian Sari, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Endah Ratnasari

Malang, 22 September 2021

Lamp : 4 (Empat Eksemplar)

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Endah Ratnasari

NIM : 17130136

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mencapai Kompetensi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Online Di Era New Normal (Studi siswa IPS Kelas VIII di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ulfi Andrian Sari, M.Pd

NIP. 19880530201802012129

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya ataupun pendapat yang sudah pernah ditulis serta diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis di acu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 22 September 2021

Pembuat pernyataan,



Endah Ratnasari

NIM: 17130136

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. (QS Al ahzab ayat 70)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbal 'Alamin, dengan segala ucapan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan anugrah kenikmatan, rahmat, dan karuniaNYA. Saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang dihormati, terkasih, dan tersayang sebagai berikut:

1. Kepada ayah dan ibu saya terinta Bapak H. Amran Abbas Husaen dan Ibu Hj. Siti Halimah yang selalu memberikan segala bentuk dukungan dan kasih sayangnya hingga saat ini.
2. Kepada kakak saya Sucipto Abbas dan Yuvita Rohma Sari yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.
3. Kepada guru-guru tercinta di SMP Islam Bani Hasyim yang tanpa henti memberikan restu dan dukungannya dalam perjalanan saya hingga saat ini.
4. Kepada teman-teman saya Ragilya Ilda, Fifi Rimelda dan Laila Bana Mustyasfa selaku teman sejurusan saya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi saya dan teman-teman PIPS A yang telah banyak memberikan semangatnya dan membantu selama masa perkuliahan. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini saya ucapkan banyak terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur saya hanturkan kepada Tuhan kami Allah SWT yang telah memberi kenikmatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “*Upaya Guru dalam Mencapai Kompetensi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Online di Era New Normal (Studi Kasus Kelas VIII Di Smp Islam Bani Hasyim Singosari, Malang)*”.

Sholawat serta salam penulis panjatkan yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah membimbing dan membawa kita dari zaman jahiliyah menjadi aman yang terang benderang, yakni addinul islam.

Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, namun dengan adanya dukungan dan bimbingan pada akhirnya penulisan proposal skripsi dapat terselesaikan. Oleh karena itu, rasa terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, selaku ketua jurusan bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Bapak Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak selaku dosen wali telah memberikan bimbingan dan arahan mengenai penulisan proposal skripsi sehingga penulisan dapat menyelesaikan dengan baik.

5. Ibu Ulfi Andrian Sari, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi dosen pembimbing berkenan memberikan saran dan komentar.
6. Ibu Dewi Masito, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, Malang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi validator ahli pembelajaran berkenaan memberikan saran dan komentar.
7. Bapak H. Amran Abbas Husain dan Ibu Hj. Sitti Halimah, selaku kedua orang tua saya yang telah memberikan banyak dukungan baik seara moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan memenuhi pendidikan hingga saat ini.
8. Kepada teman-teman yang terlibat dalam membantu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan sehingga sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penulisan skripsi ini. Terakhir kalinya meskipun banyak kekurangan dalam penulisannya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pemeriksa dan kemaslahatan ilmu pengetahuan, serta bagi peneliti selanjutnya.

Malang, 12 Oktober 2021

Endah Ratnasari

NIM. 17130136

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

أ	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = A

أَي = Ay

أُو = Ū

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1</i> Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	11
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara Peserta Didik	57
Lampiran 2 Daftar Nama Kelas VIII.....	63
Lampiran 3 Foto Hasil Dokumentasi	67
Lampiran 4 RPP daring mata pelajaran IPS	69
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Siswa Belajar Online.....	73
Lampiran 6 Bukti Konsul	76
Lampiran 7 Surat Validasi Uji Instrumen Skripsi	77
Lampiran 8 Izin Penelitian	79

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Peneitian.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Operasional	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Belajar	15
B. Pembelajaran Online	25
C. Pembelajaran Online di Era New Normal	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	29
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
C. Data dan Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	32

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas Sekolah	35
1. Profil umum SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.....	35
2. Sejarah Singkat SMP Islam Bani Hasyim	35
3. Visi dan Misi SMP Islam Bani Hasyim.....	36
4. Tujuan Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim	37
5. Tugas Pokok dan Fungsi	37
6. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	37
7. Semboyan SMP Islam Bani Hasyim.....	39
B. Hasil Penelitian	40
1. Upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mencapai kompetensi belajar mata pelajaran IPS dalam pembelajaran online di Era New Normal	40

2. Ketercapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran online di Era New Normal	41
--	----

BAB V PEMBAHASAN

A. Upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mencapai kompetensi belajar mata pelajaran IPS dalam pembelajaran online di Era New Normal	46
B. Ketercapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran online di Era New Normal	49

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN	53
B. SARAN	53
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	57

ABSTRAK

Ratnasari, Endah. 2021. Upaya Guru dalam Mencapai Kompetensi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Pembelajaran Online di Era New Normal (Studi Kasus Kelas VIII di SMP Islam Bani Hasyim Singosari). Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ulfi Andrian Sari, M.Pd

Pembelajaran online di era new normal ini membuat siswa-siswi mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dengan baik. SMP Islam Bani Hasyim Singosari dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam kondisi pandemi ini, guru melakukan segala sesuatunya secara online melalui berbagai media. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan persiapan guru dan siswa serta ketercapaian dalam melaksanakan pembelajaran online di era new normal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan berlokasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, Malang. Sumber data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dari Guru dan Siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dari populasi dan sampel yang digunakan yaitu 1 Guru mata pelajaran IPS dan 4 Siswa SMP Islam Bani Hasyim. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan yaitu Guru dan siswa dalam hal persiapan dapat dikatakan kurang siap dari segi pribadi dan fasilitas. Kompetensi belajar di SMP Islam Bani Hasyim di era new normal belum menunjukkan hasil yang maksimal, siswa mengungkapkan ketidakfahaman terkait materi yang diberikan dan penjelasan yang susah untuk dimengerti. Kendala lainnya adalah susahnya jaringan dan guru juga terlihat bingung dalam penggunaan media untuk mencari media yang efektif dan tidak membosankan.

Kata Kunci: Persiapan, Kompetensi, Pembelajaran online.

ABSTRACT

Ratnasari, Endah. 2021. Competence Achieves The Learning Of Social Science Subjects Through Online Study In The New Normal (Eighth Class Case Study In The Islamic Junior Hasyim Singosari). Sripsi, Majoring In Social Science, Tarbiyah School Of Sciences And Teachteach, Country's Islamic University Maulana Malik Ibrahim. Sripsi Adviser: Ulfi Andrian Sari, M. Pd

These normal new era online studies make it difficult for students to understand the learning materials well. Islamic school bani hasyim singosari worked through the teaching process under this pandemic, teachers did everything online through various media. The purpose of this study is to describe teacher and student preparation and accomplishment in carrying out online learning in the normal new era. This type of research is a qualitative descriptive with the phenomenon approach and is located at the islamic junior bani hasyim singosari, poor. Data source obtained based on interviews from teachers and students. Data collection techniques of observation and interviews from populations and samples used are 1 ips subjects and 4 students from the hasyim islamic institute. The data analysis used in this study is the model miles and huberman with the stage of data reduction, data presentation and deduction drawing. The results derived from teachers and students in preparation may be said to be ill-prepared in terms of personal and facility. The competence of learning at the islamic junior school, the hasyim, in the normal new era, has yet to show maximum results, students reveal inunderstanding regarding given materials and explanations which are difficult to understand. Another obstacle is the difficulties of the network and teachers are also seen as disoriented in the use of the media to find effective and affordable media

Key words: preparation, competence, online learning.

ملخص

راتناساري، إندها. 2021 تحقيق الكفاءة التعليمية لموضوع العلوم الاجتماعية من خلال التعلم عبر الإنترنت في العصر العادي الجديد (دراسة حالة للصف الثامن في مدرسة بني هاشيم الإسلامية المتوسطة الأهلية سينجوساري. البحث الجامعي، قسم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة: أولفي أندريان ساري الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إعداد، الكفاءة، عملية التعليم عبر الإنترنت

التعلم عبر الإنترنت في العصر العادي الجديد تسبب الطلاب يجدون صعوبة في فهم المواد التعليمية بشكل جيد. كما في مدرسة بني هاشيم الإسلامية المتوسطة الأهلية سينجوساري مثلا، المدرس يفعل كل شيء عبر الإنترنت من خلال وسائل الإعلام المختلفة حين عملية التعليم في حالة الوباء كورونا.

الهدف من هذا البحث هو تصف إعداد المدرس والطلاب مع الإجراء في عملية التعليم عبر الإنترنت في العصر العادي الجديد. استخدمت الباحثة في هذا البحث بمدخل الكيفي الوصفي، بتصميم الظاهرية ويقع في مدرسة بني هاشيم الإسلامية المتوسطة الأهلية سينجوساري. والبيانات في هذا البحث هي المقابلة من المدرس والطلاب. وأما أسلوب جمع البيانات في هذا البحث هو الملاحظة و المقابلة من مجتمع البحث. وعينة البحث هي مدرس علوم الاجتماعية و أربع الطلاب من مدرسة بني هاشيم الإسلامية المتوسطة الأهلية. وأما تحليل البيانات في هذا البحث هو نموذج مع مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

النتيجة من هذا البحث هي المدرس والطلاب منقود في إعداد عملية التعليم من وجه النفسي والمرافق. الكفاءة التعليمية في مدرسة بني هاشيم الإسلامية المتوسطة في العصر العادي الجديد لم تظهر أقصى قدر من النتائج، ويعبر الطلاب عن فهمهم للمواد المقدمة والتفسيرات التي يصعب فهمها. . ويوجد عقبة أخرى تتمثل في صعوبة التواصل ويبدو أن المعلمين مرتبكون أيضا في استخدام الوسائل التعليمية ليجت على الوسائل الفعالة وغير مملّة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Peneitian

New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Secara sosial, kita pasti akan mengalami sesuatu bentuk new normal atau kita harus beradaptasi dengan beraktifitas, dan bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dari rumah. Pembelajaran online sekarang ini sedang dilaksanakan oleh hampir seluruh sekolah akibat adanya Pandemi Covid-19. Pandemi ini telah menggemparkan dunia menyebabkan seluruh aktivitas manusia dibatasi. Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 Pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan seperti pembatasan sosial yang memaksa semua elemen masyarakat harus mencari solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan yang bersifat banyak peserta.¹

Meskipun dalam keadaan yang tidak bisa bertatap muka secara langsung pendidikan harus tetap berjalan yaitu dengan cara mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online. Seperti yang telah tercantum dalam ayat tarbawi dalam Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 tentang kewajiban belajar mengajar sebagai berikut.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱

¹ A. Afriansyah, "Covid-19 Transformasi Pendidikan", Jurnal kependudukan, 2020

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ - ٥

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

Pembelajaran secara online menjadi metode baru dalam kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik dan jaringan internet. Pembelajaran online atau pembelajaran virtual dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung. Peserta didik yang sudah terbiasa dengan pembelajaran secara tatap muka, menjadi suatu problematika baru kaitannya dengan perubahan model pembelajaran. Munculnya fenomena seperti ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan metode pembelajaran. Beberapa fenomena yang dijumpai di lapangan yaitu kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, sinyal yang kurang stabil, dan kurang bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak membuat semua peserta didik dipaksa untuk beradaptasi dan meleak teknologi.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga harus sebisa mungkin memanfaatkannya dengan bijak terutama untuk mendukung pembelajaran online, mengingat karena hanya melalui teknologi inilah yang menjadi jalan untuk terhubung dengan guru tanpa bertemu secara langsung. Pembelajaran online dalam prosesnya tidak terlepas dari kendala pada saat pembelajaran. Peralihan pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran online memunculkan banyak kendala bagi peserta didik. terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran online, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan. kendala jaringan juga dapat menghambat pembelajaran online.

Pembelajaran online di Era New Normal ini membuat siswa-siswi mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dengan baik, sehingga membuat mereka menjadi tidak jujur dalam pengisian jawaban dari soal-soal Ulangan Semester, dimana siswa-siswi mencari setiap jawaban dari butir soal yang di berikan oleh guru di internet atau mencari jawabannya dari google. Dalam hal ini, siswa-siswi beranggapan bahwa soal yang di berikan benar-benar asing bagi mereka, yang artinya siswa-siswi tidak dapat memahami materi dengan baik.²

Guru/Dosen/Instruktur sebagai mana kelas offline mempersiapkan, mulai dari Silabus, RPP, Sumber Pembelajaran, Penilaian, dan durasi pembelajaran serta Sumber-sumber pembelajaran online. Hal yang perlu diperhatikan dalam belajar online adalah bagaiman menciptakan solusi belajar formal dan nonformal, menyediakan akses pembelajaran baik itu konten ataupun manusia, mendukung

² Syarif Hidayatulloh. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Proses Pembelajaran". Jurnal sosial dan budaya syar-i, Vol. 7, No. 5

sekelompok orang atau grup untuk belajar bersama, membawa pembelajaran kepada pelajar bukan pelajar ke pembelajaran, dan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran Guru/Dosen/ Instruktur menggunakan instrumen online bisa berupa quiz online dan tugas mandiri online. Sumber-sumber belajar haruslah dikemas dalam sajian yang sangat menarik mungkin sehingga proses transformasi ilmu tidak membosankan dan warga belajar dapat menarik manfaat dari pembelajarannya.³

Dilihat dari RPP yang ada bahwa SMP Islam Bani Hasyim Singosari dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam kondisi pandemi ini, guru melakukan segala sesuatunya secara online melalui aplikasi WhatsApp, dan Google Classroom. Guru memberikan materi dalam bentuk pdf dan video, memberikan link untuk Google Classroom, memberikan link google form yang berguna untuk mengerjakan butir-butir soal, kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami melalui aplikasi WhatsApp. Namun, tak jarang dari siswa tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap materi yang belum dipahami. Sehingga dalam mengerjakan setiap butir soal, siswa mengerjakannya dengan mencari jawabannya di Google.

Perlu adaptasi yang cukup baik untuk menerapkan pembelajaran secara daring dan jarak jauh. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa dari sumber daya manusia yang ada di SMP Islam Bani Hasyim Singosari seperti guru dan tenaga pendidikan lainnya ada beberapa yang mungkin masih belum siap untuk secara online melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Sehingga perlu perencanaan pelaksanaan dan evaluasi secara kontinu. Dengan adanya proses manajemen yang baik

³ Bahri Syaiful. "Strategi Belajar Mengajar". Jakarta: Rineka Cipta, 2017

maka peningkatan mutu pembelajaran dapat ditingkatkan meskipun dilaksanakan dengan jarak jauh.

Berbagai media dapat digunakan untuk menjadi solusi selama pembelajaran online dilakukan, salah satunya contohnya dalam pembelajaran secara daring yaitu dengan menggunakan Google classroom, digunakan untuk memudahkan manajemen pembelajaran seperti mengatur materi mengatur tugas dan memberikan nilai kepada peserta didik. Perubahan lain yang perlu dilakukan seperti Perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring diatur dan di konsep oleh sekolah mulai dari pembuatan jadwal pembelajaran, pembuatan panduan, dan panduan aktivitas siswa di rumah selama masa Covid-19. Jadwal di buat berdasarkan masa tanggap darurat yang disusun oleh pemerintah. Jadi jadwal yang disusun yaitu jadwal mingguan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan jadwal pembelajaran daring dan sedikit berbeda dengan pembelajaran regular.

Tahapan lainnya yaitu dengan melakukan perencanaan yang juga disusun panduan pembelajaran jarak jauh bagi guru. Panduan ini memang khusus disusun pada pembelajaran daring di era Covid-19. Sedangkan pada tahap informasi dapat menggunakan media berupa grup WhatsApp kepada orang tua peserta didik. Informasi pelaksanaan pembelajaran daring meliputi hari dan tanggal, waktu dan media yang digunakan. Informasi pembelajaran mencakup kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, media yang di perlu disiapkan dan rencana kelas yang akan dilaksanakan.

Tahapan yang juga perlu dilakukan dalam mengetahui seberapa efektif pembelajaran online hasilnya yaitu dengan melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan secara komprehensif. Evaluasi melibatkan orang tua dan peserta didik tentang pengalaman mereka dalam melaksanakan pembelajaran

daring selama era Covid-19. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk peningkatan proses pembelajaran yang lebih baik dan menjadi umpan balik yang baik untuk pengembangan selanjutnya. Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam bentuk laporan pembelajaran daring oleh peserta didik. Dari laporan tersebut kita dapat melihat bahwa pembelajaran daring memang tidak se-efektif pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Tetapi langkah ini merupakan sebuah upaya untuk membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dan mencoba menggali sumber-sumber belajar selain apa yang telah didapatkan di sekolah. Seiring proses pembelajaran daring yang dilaksanakan peserta didik tidak mengalami hambatan yang begitu berarti karena hambatan-hambatan yang dialami itu hanya terjadi ketika awal-awal pembelajaran.

Alasan peneliti menjadikan SMP Islam Bani Hasyim Singosari sebagai tempat penelitian yaitu berdasarkan apa yang peneliti lihat bahwa banyak siswa siswi yang ketika mengerjakan tugas ataupun mengerjakan soal-soal ulangan itu mencari jawaban dari internet dan langsung copy paste tanpa menggunakan kata-kata sendiri, bukannya menjawab dari hasil materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti merasa ini perlu diteliti lagi terkait upaya guru dalam mencapai kompetensi belajar siswa.

Melihat dari latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul “Upaya Guru dalam Mencapai Kompetensi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Pembelajaran Online di Era New Normal (Studi Siswa Kelas VIII di SMP Islam Bani Hasyim Singosari)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya guru dan siswa dalam mencapai kompetensi belajar mata pelajaran online di Era New Normal?
2. Bagaimana ketercapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui Pembelajaran Online di Era New Normal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan persiapan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran online di Era New Normal
2. Mendeskripsikan ketercapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran online di Era New Normal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan terhadap kompetensi belajar terhadap ketercapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pembelajaran online di Era New Normal

2. Manfaat Lembaga

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan dan dapat membuka pengetahuan yang baru terhadap peneliti khususnya dalam meningkatkan kompetensi belajar melalui pembelajaran online di Era New Normal

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam persiapan guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran online di Era New Normal
- 2) Diharapkan mampu menambah sikap peduli guru terhadap siswa, agar selalu memantau perkembangan siswa dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran online di Era New Normal
- 3) Diharapkan mampu memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru

c. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran online di Era New Normal
- 2) Dengan adanya dukungan dari guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran online di Era New Normal mampu menumuhkan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran tersebut

E. Originalitas Penelitian

Originalisan dari penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan dalam bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan agar tidak ada pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui mengenai apa saja yang membedakan antara peneliti dan penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online

Penelitian ini dilakukan oleh Hikmat, Endang Hermawan, Aldim, dan Irwandi dalam Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19:

Sebuah Survey Online”. Kesimpulan dari hasil Karya Tulis Ilmiah ini menyatakan bahwa pembelajaran daring hanya efektif untuk mata kuliah teori saja, sementara untuk mata kuliah praktikum dan lapangan tidak efektif dilakukan secara daring.⁴

2. Analisis Kesiapan Sekolah terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun

penelitian ini dilakukan oleh Faridatur Rohmah dalam skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “Analisis Kesiapan Sekolah terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun”. Kesimpulan dari hasil skripsi Faridatur Rohmah menyatakan bahwa sekolah dapat meningkatkan kesiapan penggunaan E-Learning di sekolah baik untuk guru maupun peserta didik sehingga penerapan E-Learning dapat dilaksanakan secara optimal.⁵

3. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif

Penelitian ini dilakukan oleh Rudy Fatchurrochman dalam Jurnal 2011 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa kesiapan belajar siswa memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif,

⁴ Hikmat, Endang Hermawan, Aldim, dan Irwandi, “Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”, KTI, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020)

⁵ Faridatur Rohmah, *Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

semakin tinggi kesiapan belajar siswa, maka akan berdampak pada hasil pencapaian kompetensi.⁶

4. Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era: A Curriculum Studies Perspective

Penelitian ini dilakukan oleh Michael B. Cahapay dalam jurnal yang berjudul “Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era: A Curriculum Studies Perspective”. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memikirkan kembali pendidikan di era normal baru pasca-COVID-19 dari perspektif studi kurikulum.⁷

5. Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity

Penelitian ini dilakukan oleh Chrysi Rapanta, Luca Botturi, Peter Goodyear, dan Lourdes Guardia dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity”. Kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu kita seharusnya menjadi apa yang dibicarakan adalah pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan yang difasilitasi dan / atau ditingkatkan dengan teknologi yang tersedia untuk guru, pelajar dan sekolah.⁸

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

⁶ Rudy Fatchurrochman, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif*, Jurnal SMKN 1 Jatibarang, Vol. VII, No. 2 tahun 2017

⁷ Michael B. Cahapay, *Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era: A Curriculum Studies Perspective*, Jurnal Aquademia, Vol 4, No. 8 tahun 2020

⁸ Chrysi Rapanta, Luca Botturi, Peter Goodyear, dan Lourdes Guardia, *Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity*, KTI Postdigital Science and Education

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Hikmat, Endang Hermawan, Aldim, dan Irwandi, Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online, KTI, UIN Sunan Gunung Djati, 2020	-Pembelajaran Daring selama <i>Pandemi Covid-19</i>	-Kuantitatif -Peneliti fokus pada efektifitas dalam pembelajaran	Dalam hal ini, pembelajaran daring kurang efektif dilakukan untuk proses belajar mengajar
2	Faridatur Rohmah, Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016	-Kesiapan sekolah terhadap penerapan suatu metode pembelajaran	-Kuantitatif -Peneliti fokus pada penerapan pembelajaran E-Learning	Dalam hal ini, guru dituntut untuk tetap mencari media pembelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran
3	Rudy Fatchurrochman, Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif, Jurnal, 2011	-Kesiapan belajar dalam suatu metode pembelajaran dan pencapaian kompetensi mata pembelajaran	-Kuantitatif -Peneliti fokus pada pelaksanaan pembelajaran Prakerin	Dalam hal ini, kesiapan guru dan siswa sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar
4	Michael B. Cahapay dalam jurnal yang berjudul, Rethinking Education In The New Normal Post-Covid-19 Era: A Curriculum Studies Perspective, Jurnal, Aquademia, 2020	-Kualitatif -fokus pada bagaimana mengatur pembelajaran dengan baik di Era New Normal	-	Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk memikirkan kembali pendidikan di era normal pasca-COVID-19 dari perspektif studi kurikulum.
5	Chrysi Rapanta, dkk, Online University Teaching During And After The Covid-19	-Kualitatif	-	Dalam hal ini, guru seharusnya menjadi apa yang dibicarakan

	Crisis: Refocusing Teacher Presence And Learning Activity, KTI, Postdigital Science and Education, 2020		adalah pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan yang difasilitasi dan / atau ditingkatkan dengan teknologi yang tersedia untuk guru, pelajar dan sekolah
--	---	--	---

Dari tabel 1 peneliti dapat menegaskan bahwa originalitas penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah Upaya Guru dalam Mencapai kompetensi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui pembelajaran online di era new normal yang belum diangkat oleh peneliti sebelumnya, dimana yang menjadi fokus penelitian adalah kompetensi kognitif dalam pembelajaran online di Era New Normal.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud, yaitu untuk menghindari perbedaan penafsiran dan kesalahan pemahaman yang berkaitan dengan istilah yang ada dalam judul proposal. Berdasarkan dengan judul penelitian, yaitu “Upaya Guru dalam Mencapai Kompetensi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Online Di Era New Normal (Studi Kasus Kelas VIII di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, Malang)”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

- 1) Pembelajaran online merupakan sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan

melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.⁹

- 2) New Normal adalah kebijakan membuka kembali aktivitas dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada, sebelum pandemi. New normal merupakan tahapan baru setelah adanya kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan untuk mencegah adanya penyebaran wabah virus Covid-19. Sebagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, Malang, yakni pembelajaran dilakukan melalui daring, dimana segala sesuatu dilakukan dari rumah untuk menghindari persebaran Covid-19.
- 3) Kompetensi belajar adalah kemampuan yang dimiliki dan ditunjukkan siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sebagai hasil belajar
- 4) Upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai isi dari penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan menjadi III bab. Uraian dari masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

⁹ Dabbagh, N. and Ritland. B. B, *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. (Ohio: Pearson, 2018), hal. 27

Bab I membahas tentang pendahuluan yang mencakup; A. Latar Belakang, B. Rumusan masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat penelitian, E. Originalitas penelitian, F. Definisi Istilah, G. Sistematika pembahasan

Bab II membahas tentang kajian pustaka yang mencakup tentang; A. Kompetensi belajar, B. Pembelajaran online, C. *Pandemic Covid-19*

Bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti; A. Lokasi penelitian, B. Pendekatan dan jenis penelitian, C. Data dan sumber data, D. Teknik pengumpulan data, E. Analisis Data

Bab IV membahas tentang; A. Identitas sekolah; 1. Profil umum SMP Bani Hasyim Singosari, 2. Sejarah singkat SMP Islam Bani Hasyim, 3. Visi dan misi SMP Islam Bani Hasyim, 4. Tujuan Masjidil ‘ilm Bani Hasyim, 5. Tugas pokok dan fungsi, 6. Sarana dan prasarana pendidikan, 7. Semboyan SMP Islam Bani Hasyim. B Hasil Penelitian; 1. Upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mencapai kompetensi belajar mata pelajaran IPS dalam pembelajaran online di Era New Normal, 2. Ketercapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran online di Era New Normal

Bab V membahas tentang; 1. Upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mencapai kompetensi belajar mata pelajaran IPS dalam pembelajaran online di Era New Normal, 2. Ketercapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran online di Era New Normal.

Bab VI membahas tentang kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Belajar

1. Pengertian kompetensi belajar

Syaiful Sagala menjelaskan dalam bukunya bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.¹⁰

Udin Syaifudin Sa'ud menjelaskan makna kompetensi:¹¹

- a. Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan.
- b. Kompetensi pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya.
- c. Tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam kecakapan baik dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam mengerjakan tugas profesional suatu pekerjaan.

Dalam buku karangan W.H Burton (1984) yang berjudul *The Guidance of Learning Activities* mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dan individu lainya dan

¹⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 29

¹¹ Udin Syaifudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 44

individu dengan lingkungannya, sementara Ernest R. Hilgard dalam *Introduction to psychology* mendefinisikan belajar sebagai hasil suatu proses perubahan reaksi terhadap lingkungan¹².

Harold Spears juga mengemukakan perspektif pengertian belajar yang lebih detail, menurutnya belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan. Salah satu definisi belajar yang sederhana dikemukakan oleh Gagne yaitu *Learning relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction* yang berarti bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran bertujuan/direncanakan. Pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan secara direncanakan atau tidak akan menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap. Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek, aspek-aspek tersebut:

- a. Bertambahnya jumlah pengetahuan
- b. Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi
- c. Ada penerapan pengetahuan
- d. Menyimpulkan makna
- e. Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas
- f. Adanya perubahan sebagai pribadi¹³.

¹² Eveline Siregar, *Dkk. Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghallia Indonesia.2011), hal:4

¹³ *Ibid*, hal. 5

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang relative konstan, dan seseorang dikatakan telah belajar jika sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya, perubahan tersebut haruslah bersifat permanen, tahan lama dan menetap tidak berlangsung sesaat saja. Dengan memahami kesimpulan tersebut belajar mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.
- b. Perubahan tersebut tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau konstan.
- c. Perubahan tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha atau perubahan tersebut karena adanya akibat dari proses interaksi dengan lingkungan¹⁴.

Manusia memiliki beragam potensi, karakter, dan kebutuhan dalam belajar, karena itu banyak tipe-tipe belajar yang dilakukan manusia. Seperti yang di kemukakan oleh beberapa tokoh seperti Gagne dan bloom¹⁵.

Gagne mencatat ada delapan tipe belajar sebagai berikut:

1. Belajar isyarat, menurut Gagne ternyata tidak semua reaksi spontan manusia terhadap stimulus sebenarnya tidak menimbulkan respon, dalam konteks inilah *signal learning* terjadi.
2. Belajar stimulus respon, belajar ini memberikan respon yang tepat terhadap stimulus yang diberikan.

¹⁴ Ibid, hal. 8

¹⁵ Ibid, hal. 11

3. Belajar merantailkan *Chaining* tipe belajar ini merupakan cara belajar dengan membuat gerakan-gerakan motorik.
4. Belajar asosiasi verbal *verbal association* yaitu belajar yang menghubungkan suatu kata dengan suatu objek yang berupa benda, orang atau kejadian.
5. Belajar membedakan *discrimination* yaitu memberikan reaksi yang berbeda pada stimulus yang mempunyai kesamaan¹⁶.
6. Belajar konsep *concept learning* yaitu belajar mengklasifikasikan stimulus atau menempatkan objek-objek dalam kelompok tertentu yang membentuk suatu konsep.
7. Belajar dalil *rule learning*, yaitu tipe belajar untuk menghasilkan aturan atau kaidah yang terdiri daripenggabungan beberapa konsep.
8. Belajar memecahkan masalah *problem solving* yaitu tipe belajar yang menggabungkan beberapa kaidah untuk memecahkan masalah sehingga terbentuk kaidah yang lebih tinggi.

Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam kompetensi belajar, yaitu perubahan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan; dan penyediaan sarana belajar serta sumber-sumber belajar yang mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Strategi pembelajaran berbasis kompetensi pada dasarnya adalah strategi pembelajaran yang berupaya mengaitkan setiap materi yang dipelajari dan tugas-tugas yang dikerjakan siswa di sekolah, dengan kehidupan sehari-hari atau bidang-bidang pekerjaan tertentu; sehingga siswa dapat merasakan makna setiap pembelajaran yang diterimanya, karena dapat dimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁷

2. Kompetensi Kognitif Siswa

¹⁶ Suyono, Dkk. Belajar dan Pembelajaran. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2019), hal: 10

¹⁷ Suyono, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 8

Kognitif merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Menurut Anas Sudijono, ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Robert M. Gagne menyatakan bahwa “ruang gerak pengaturan kegiatan kognitif adalah aktivitas mentalnya sendiri.” Lebih lanjut Gagne juga menjelaskan bahwa pengaturan kegiatan kognitif mencakup penggunaan konsep dan kaidah yang telah dimiliki, terutama bila sedang menghadapi suatu problem.” Ade Block menyatakan bahwa “Ciri khas belajar kognitif terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi, entah obyek itu orang, benda atau kejadian/peristiwa. Obyek-obyek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambang, yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah ketercapaian/kesanggupan individu atau kelompok yang dapat diamati sebagai hasil atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar. Kognitif dalam penelitian ini menggunakan level kognitif yang dikembangkan oleh Benyamin S. Bloom dengan enam jenjang kemampuan, yaitu:¹⁸

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
2. Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan

¹⁸ Tim penyusun, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, diakses di <http://kbbi.web.id/mampu>, pada tanggal 27 September 2020

guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.

3. Penerapan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
4. Analisis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
5. Sintesis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor, hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
6. Evaluasi, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

Sehingga untuk mengetahui kemampuan kognitif dalam penelitian ini menggunakan indikator-indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang disandarkan pada jenjang kognitif yang dikembangkan oleh Benyamin S. Bloom. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa penilaian salah satunya ialah penilaian aspek kognitif terhadap siswa dimana dalam penilaian aspek kognitif ini dapat mengukur kemampuan kognitif siswa di ranah pengetahuan selama pembelajaran.

3. Ranah Kemampuan Kognitif

Dalam ranah kompetensi pengetahuan atau kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, antara lain:

1. Pengetahuan Hafalan-C1 (*Knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus- rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah. Kemampuan mengetahui juga dapat diartikan kemampuan mengenai fakta, konsep, prinsip, dan *skill*.¹⁹

Dalam kegiatan belajar perkembangan kemampuan kognitif level C1 dapat ditunjukkan melalui: mengemukakan arti, memberi nama, memuat daftar, menentukan lokasi tempat, dan mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, dan menguraikan sesuatu yang terjadi. Kata kerja operasional untuk pencapaian indikator ranah kognitif pengetahuan (C1) meliputi: mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, menandai, memilih, memberi kode, menghafal, menyatakan, dan menulis.

2. Pemahaman-C2 (*Comprehension*)

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek.²⁰ Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan

¹⁹ Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 64

²⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 132

penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antar-faktor, antar-prinsip, antar- data, hubungan sebab-akibat, dan penarikan kesimpulan.²¹

Wujud kegiatan belajar perkembangan kemampuan kognitif level C2 dapat ditunjukkan melalui mengungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kata-kata sendiri, membedakan, membandingkan, menginterpretasikan data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. Kata kerja operasional untuk pencapaian indikator ranah kognitif pemahaman (C2) meliputi: mengubah, mempertahankan, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, menyatakan secara luas, menyimpulkan, memberi contoh, melukiskan kata-kata sendiri, meramalkan, membandingkan, menghitung, menguraikan, menyimpulkan, mencontohkan, membedakan, menjabarkan.

3. Penerapan-C3 (Application)

Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara taupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.²² Penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman.

²¹ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2017), hal. 45

²² Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2017), hal. 78

Kemampuan mengaplikasikan sesuatu juga dapat diartikan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.²³ Dalam kegiatan belajar perkembangan kemampuan kognitif level C3 dapat ditunjukkan melalui: menghitung, melakukan percobaan, membuat model, dan merancang strategi penyelesaian masalah. Kata kerja operasional untuk pencapaian indikator ranah kognitif penerapan (C3) meliputi: mengubah, menugaskan, mengurutkan, menentukan, mengkalkulasi, mengklasifikasi, membangun, menilai, menggunakan, mengadaptasi, memproses, memecahkan dan menyusun.

4. Analisis-C4 (Analysis)

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor- faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Analisis merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari penerapan atau aplikasi. Kemampuan menganalisis juga dapat diartikan menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, dan penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antar-bagian itu.²⁴

Dalam pembelajaran perkembangan kemampuan kognitif level C4 dapat ditunjukkan melalui: mengidentifikasi faktor penyebab, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, membuat grafik, dan mengkaji ulang. Kata kerja operasional untuk pencapaian indikator ranah kognitif analisis (C4) meliputi: menganalisis, mengaudit, memecahkan, mendeteksi, mengkorelasikan, menyimpulkan, mengaitkan, mengukur, mentransfer, dan melatih.

²³ Ibid, hal. 80

²⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2018*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 66

5. Sintesis-C5 (Synthesis)

Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Berpikir sintesis merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari berpikir analisis.²⁵

Kemampuan melakukan sintesis juga dapat diartikan menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep, meramu atau merangkai berbagai gagasan menjadi sesuatu yang baru.²⁶ Dalam kegiatan pembelajaran perkembangan kemampuan kognitif level C5 dapat ditunjukkan melalui: membuat desain, menemukan penyelesaian atau solusi masalah, memprediksi, merancang model produk tertentu, dan menciptakan produk tertentu. Kata kerja operasional untuk pencapaian indikator ranah kognitif sintesis (C5) meliputi: mengumpulkan, mengkategorikan, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, merencanakan, membentuk, merumuskan, menampilkan, memproduksi, menggabungkan, menggeneralisasikan, dan merangkum.

6. Evaluasi-C6 (Evaluation)

Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide. Misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria tertentu. Kemampuan melakukan evaluasi juga

²⁵ Kunandar, bbbb *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 58

²⁶ Latifatul Mida Muzamimaroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2017)*, (Bandung: Kota Pena, 2018), hal. 45

dapat diartikan mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, bermanfaat dan tidak bermanfaat.²⁷

Dalam pelajaran perkembangan kemampuan kognitif level C6 dapat ditunjukkan melalui: mempertahankan pendapat, beradu argumentasi, memilih solusi terbaik, menyusun kriteria penilaian, menyarankan perubahan, menulis laporan, membahas suatu kasus, dan menyarankan strategi baru. Kata kerja operasional untuk pencapaian indikator ranah kognitif evaluasi (C6) meliputi: mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memutuskan, memisahkan, mempertahankan, memperjelas, membuktikan, memvalidasi, memilih, dan memproyeksikan.

Pada SMP Islam Bani Hasyim Singosari dalam ranah kemampuan kognitif menggunakan level C1, C2, dan C3 dalam pembuatan setiap butir soal. Dalam hal ini, dimana sesuai dengan yang telah dijelaskan diatas bahwa C1 (pengetahuan), yaitu mengemukakan arti atau mengidentifikasi, menentukan sebuah lokasi, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sebuah kisah yang telah terjadi, memberikan sebuah pernyataan, dan menggambarkan suatu kejadian. C2 (pemahaman), yaitu siswa mampu memberikan penjelasan terhadap sesuatu dengan menggunakan bahasanya atau sesuai dengan pemahamannya sendiri. Adapun C3 (aplikasi), yaitu bagaimana cara mengimplementasikan suatu metode, teori-teori, rumus-rumus dalam menyelesaikan sebuah masalah.

B. Pembelajaran Online

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa

²⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), cet. 2, hal. 78

(Winkel, 1991). Sementara Gagne (1985), mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna²⁸.

Salah satu pengertian pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Gagne (1977) akan lebih memperjelas makna yang terkandung dalam pembelajaran: *instruction as a set of external event design to support the several processes of learning, which are internal*. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal²⁹.

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut.

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d. Pelaksanaanya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun, hasilnya.

Orang yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pelatihan, istilah “proses belajar mengajar” adalah istilah yang tidak asing lagi. Dalam kedua istilah tersebut kita lihat, adanya dua istilah yaitu “belajar” dan “mengajar”. Keduanya seolah-olah tak terpisahkan satu sama lain, ada anggapan bahwa kalau ada proses belajar tentulah ada proses mengajar³⁰.

Hal yang terpenting dalam menerapkan pembelajaran online pada peserta didik seyogyanya memperhatikan berbagai aspek agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran melalui sistem jaringan online mencakup lima hal penting, yaitu: (1) isi

²⁸ Suyono, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 10

²⁹ Ibid, hal. 12

³⁰ Eveline Siregar, *Dkk. Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor. Ghallia Indonesia. 2018), hal. 6

yang disajikan memiliki relevansi dengan tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai, (2) menggunakan metode-metode pembelajaran melalui contoh-contoh dan latihan-latihan untuk membantu belajar pebelajar, (3) menggunakan media seperti gambar-gambar dan kata-kata untuk menyajikan isi dan metode, dan (4) mengembangkan dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan individu dan peningkatan organisasi.³¹

C. Pembelajaran Online di Era New Normal

Pembelajaran online merupakan sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.³²

New Normal adalah kebijakan membuka kembali aktivitas dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada, sebelum pandemi. New normal merupakan tahapan baru setelah adanya kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan untuk mencegah adanya penyebaran wabah virus *Covid-19* ataupun dapat diartikan suatu kondisi dimana perilaku individu atau kebiasaan sosial masyarakat yang muncul setelah *Covid-19* selesai.³³

³¹ Setyosari, *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 tahun 2018

³² Dabbagh, N. and Ritland. B. B, *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. (Ohio: Pearson, 2017), hal. 27

³³ Andrian Habibi, *Adalah*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian yakni di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, Malang terletak di Jalan Perum Persada Bhayangkara Singosari, Kelurahan Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi sekolah yang mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti juga menjadi salah satu alasan dalam pemilihan lokasi penelitian yang tepat pada Era New Normal saat ini. Sekolah ini juga sangat strategis dan mudah dijangkau, serta dekat dengan sekolah-sekolah lain yang ada Singosari, Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun yang akan dilakukan peneliti adalah mengumpulkan informasi secara lengkap dan mendalam mengenai Upaya Guru dalam Mencapai kompetensi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pembelajaran online di Era New Normal di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, Malang. Oleh karena itu, rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mencapai kompetensi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran online di Era New Normal dan untuk mengetahui ketercapaian dalam kompetensi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pembelajaran online di Era New Normal.

Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif ini, yaitu adanya data-data yang diperoleh dalam penelitian berupa rangkaian kata-kata dalam bentuk visual atau

dokumen yang akan dikaji secara jelas dan diuraikan dalam bentuk sebuah narasi dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dari itu peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan, untuk mengkaji sebuah objek yang sesuai dengan apa yang akan diteliti secara fakta dan alami dan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan subyek yang terlibat dalam Upaya Guru dalam Mencapai kompetensi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pembelajaran online di Era New Normal. Adapun subjek penelitian yang dimaksud adalah:

1. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Islam Bani Hasyim Singosari
2. Siswa SMP Islam Bani Hasyim Singosari

Selain dari sumber data diatas, penelitian ini juga bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan permasalahan dalam Upaya Guru dalam Mencapai kompetensi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pembelajaran online di Era New Normal di SMP Islam Bani Hasyim Singosari yang meliputi:

1. Guru
 - a. Wawancara mengenai kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran online di Era New Normal
 - b. Wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS secara online di Era New Normal
 - c. Wawancara mengenai strategi yang diberikan kepada siswa (misalnya, dengan meminta bukti fisik dari media pembelajaran)
 - d. Ketercapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran online di Era New Normal (nilai hasil Ulangan Semester)

2. Siswa

- A. Wawancara mengenai kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran online di Era New Normal
- B. Wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS secara online di Era New Normal
- C. Wawancara mengenai materi pelajaran yang diterima (apakah bisa diterima dengan baik atau tidak)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi ini didapatkan tidak hanya dengan terbatas pada individu atau kelompok saja, tetapi juga fenomena dan objek-objek alam lainnya. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwasanya, kegiatan observasi adalah suatu proses psikologis dan biologis. Diantara dua hal tersebut yang terpenting yaitu kinerja dalam mengingat dan mengamati. Tindakan pengumpulan data dengan cara melakukan teknik observasi digunakan apabila, penelitian dengan suatu objek perilaku manusia, gejala alam, proses dalam bekerja, dan apabila responden yang akan dijadikan sebagai pengamatan tidak begitu besar.³⁴

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni:

³⁴ Sugiyono, *op.cit*, hal. 203

- a. Observasi kesiapan guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran online di Era New Normal. Hal ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana dan apa saja yang perlu disiapkan baik guru maupun siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar.
- b. Observasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS secara online di Era New Normal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar persiapan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi belajar.

2. Wawancara

Wawancara ditujukan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan tujuan agar peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang hendak diteliti, selanjutnya, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lain dari responden yang jumlah respondennya sedikit atau kecil dan lebih mendalam.³⁵

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara online, yaitu wawancara melalui *WhatsApp* dengan menggunakan kuisisioner terbuka. Dimana guru dan siswa diberikan berbagai pertanyaan dengan tidak membatasi jawaban yang akan diberikan. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai 1 guru dan 4 siswa.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua yang dapat diperoleh.³⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Berikut adalah beberapa langkahnya:

³⁵ Ibid, hal. 194

³⁶ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 103

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara merangkum data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data yang akan di dapatkan akan banyak, kemudian semakin kompleks dan rumit. Untuk itu di perlukan dilakukannya analisis data melalui reduksi data, memisahkan data sesuai pola dan tema penelitian kemudian membuang yang tidak perlu untuk mempermudah perangkuman data, dengan demikian diharapkan data yang di dapat lebih sederhana yang kemudian memberi gambaran jelas data tersebut.³⁷ maka dari itu peneliti melaksanakan teknis reduksi data dengan tindakan analisis data selama berada dilapangan dalam kegiatan penelitian ini tidak hanya dikerjakan sertamerta setelah pengumpulan data yang di inginkan selesai, namun selama pengumpulan data berlangsung data dikerjakan dan dipelajari terus menerus hingga proses menyusun laporan peneliti mencapai akhir.

b. Penyajian Data

Tahap selanjutnya sesudah data direduksi, penelitian kualitatif, penampilan data bisa dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, ba gan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang tetjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. *looking at displays*.³⁸ Dalam penelitaian ini peneliti menggunakan teknis dalam mendispaly data dengan menganalisis

³⁷ Sugiyono, *Op Cit.* Hal. 338

³⁸ Sugiyono, *Ibid.* Hal. 338

data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang sudah terkumpul sebelumnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan juga mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas Sekolah

1. Profil umum SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Nama Sekolah : SMP Islm Bani Hasyim

Nama Kepala Sekolah: Abdul Rozaq, M.Pd.I

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Perum Persada Bhayangkara Blok K Singosari, Malang

Kode Pos : 65153

Kelurahan : Pagentan

Kecamatan : Singosari

Kabupaten : Malang

Telepon : 021 57903020

Fax : 021 5733125

Sms : 0811976929

Email : pengaduan@kemdikbud.go.id

Berdiri : Tahun 2010

Luas Tanah : 3390 m²

2. Sejarah Singkat SMP Islam Bani Hasyim

SMP Islam Bani Hasyim adalah sekolah yang berada pada naungan Yayasan Bani Hasyim. Yayasan Bani hasyim merupakan yayasan yang telah bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial. Yayasan ini mengelolah masjid, klinik, indoor, serta lembaga

pendidikan yang bernama Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim, dimana terdapat TPQ, Taman Kanak-Kanak, Taman Bermain, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama.³⁹

Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan suatu peradaban yang lebih baik. Bentuk nyatanya yaitu dalam bentuk suatu usaha dalam menjadikan manusia agar selalu mengingat Allah dan menjadi seorang hamba yang mempunyai bekal dalam keimanan, akhlak yang baik, bertaqwa, serta mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, SMP Islam Bani Hasyim mengemas pendidikan dalam bentuk sebuah layanan kepada siswa melalui proses perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, dan kepribadian dengan pendidikan Islam yang berkualitas.⁴⁰

3. Visi dan Misi SMP Islam Bani Hasyim

Visi: Membentuk Insan Ulil Albab yang berakhlak kharimah melalui pendidikan Islam yang berkualitas.

Misi: Mewujudkan lulusan “Masjidil ‘Ilm” sebagai manusia yang memiliki benih-benih berikut.

- a. Islami, terlihat dalam jiwa, semangat, dan tingkah laku
- b. Maju, terlihat dalam kemampuan siswa dalam mengikuti dan meronai perkembangan zaman dengan sifat Islami
- c. Mandiri, terlihat dalam rasa keingin tahuan siswa dan memandirikan dirinya agar tidak bergantung terhadap siapapun
- d. Unggul, terlihat dalam kemampuan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap lebih tinggi dari rata-rata lulusan sekolah yang lain dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama

³⁹ Dok/SMPI BH/TU/23 April 2021

⁴⁰ Dok/SMPI BH/TU/23 April 2021

- e. Ceria, terlihat dalam kesehatan jasmani dan rohani siswa dan melakukan kegiatan di sekolah dengan hati gembira⁴¹

4. Tujuan Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim

- a. Proses menegakkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), IMTAQ (Keimanan dan Ketaqwaan), dan AKMAL (Akhlaqul Karimah dan Amaliah)
- b. Menegakkan dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya “Way Of Life”
- c. Menanamkan nilai sebagai manusia yang sejati
- d. Menanamkan kepada siswa bahwa sekolah sebagai ruang hidup, melalui pembentukan soft skill dan hard skill yang seimbang
- e. Menjadikan manusia sebagai paipurna

Motto “Insya Allah mewujudkan insan Ulil Albab”

5. Tugas Pokok dan Fungsi

Pengelolaan pendidikan Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim memiliki tugas pokok, yakni mewujudkan lulusan yang beriman kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang mulia, meningkatkan potensi siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab dan bersifat demokratis, serta meneladani pendidikan lebih lanjut. Fungsi pengajaran dikemas dalam pendidikan yang dinamis dan organis antar ruh (puncak kesadaran), nurani (super ego/qalb), kesadaran (ego/aql), bawh sadar tubuh dan perilaku (jism materi) yang membentuk siswa menjadi pribadi yang Ulil Albab.

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, kecerdasan intelektual, hubungan

⁴¹ Dok/SMPI BH/TU/23 April 2021

sosial, spiritual, emosional, dan kejiwaan para siswa.⁴² Adapun sarana sumber belajar dan media terdiri atas:

- a. Tempat dan ruang kelas yang nyaman, rapih, bersih, strategis, indah, dan luas
- b. Payment Point Bank
- c. Pembelajaran berbasis Ilmu dan Teknologi, yakni:
- d. Laboratorium Bahasa
- e. Laboratorium Baca Tulis Al-Quran (BTQ)
- f. Laoratorium Catur
- g. Laboratorium Komputer
- h. Laboratorium Matematika
- i. Laboratorium Mendongeng
- j. Laboratorium Multimedia
- k. Laboratorium Sains
- l. Laboratorium Seni
- m. Laboratorium Sosial
- n. Tempat Bermain
 - 1) Area *out bond*
 - 2) Play ground
- o. Tempat bermain in door
- p. Perpustakaan
 - 1) Perpustakaan pusat
 - 2) Perpustakaan kelas
- q. Pembelajaran berbasis pro lingkungan, yakni:

⁴² Dok/SMPI BH/TU/23 April 2021

- 1) Kolam ikan
- 2) Lahan pertanian
- r. Kolam renang
- s. Koprasi dan kantin sekolah
- t. Klinik Kesehatan
- u. Ruang ekstrakurikuler
- v. Ruang rapat
- w. Masjid
- x. Lapangan sepak bola

7. Semboyan SMP Islam Bani Hasyim

Towards Unlimited Creativity, yaitu semangat yang membawa SMP Islam Bani Hasyim dengan tujuan untuk kreativitas tanpa batas. Hal ini dapat diketahui dengan adanya "*Oemah Prigel*", yakni sebuah sarana yang dikhususkan untuk tempat kegiatan siswa dalam membuat, menghasilkan, dan menjual/ memasarkan produk. Inilah inovasi baru dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh SMP Islam Bani Hasyim, yakni proses dalam pembelajaran yang berbasis produk yang disusun dalam pembelajaran yang integratif antara pengetahuan, keimanan, teknologi, dan akhlakul karimah.

Dalam menunjang proses dalam pembelajaran tersebut, SMP Islam Bani Hasyim bukan hanya melakukan belajar-mengajar di sekolah, melainkan juga melakukan studi kasus dengan terjun langsung ke lapangan tiap 2 minggu sekali. Mengunjungi berbagai tempat yang mempunyai nilai pengetahuan dan yang memberi kesan menyenangkan bagi para siswa. Dengan demikian, para siswa dapat melakukan observasi dilapangan, melakukan penelitian sederhana, dan melakukan praktik langsung dilapangan.

SMP Islam Bani Hasyim bukan hanya sekolah, melainkan juga rumah kedua bagi siswa. Belajar menjadi menyenangkan, berbasis IT, kontekstual, cinta lingkungan berpikir kreatif, memprioritaskan keimanan, berani, kritis, berakhlak, sehat jasmani dan rohani, dan jujur. Sehingga para siswa mempunyai kesadaran ilahiyah agar menjadi siswa berprestasi dan dapat diterima oleh sekolah-sekolah unggulan yang ada di Indonesia.

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru dalam Mencapai kompetensi belajar siswa Era New Normal

Ketidaksiapan pengajar dan siswa terhadap proses pembelajaran berbasis daring menjadi masalah utama dalam proses pembelajaran. Perubahan sistem pembelajaran konvensional ke sistem daring sangat mendadak karena belum adanya kesiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya Kegagalan pembelajaran daring sangat tampak terlihat dimana hampir menyeluruh sekolah di beberapa daerah di Indonesia. Untuk mengetahui bagaimana kondisi dan persiapan Guru dan Siswa dalam melaksanakan pembelajaran online di era new normal dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu berupa observasi langsung dan hasil wawancara.

a. Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada Guru atau pengajar didapatkan bahwa persiapan pembelajaran online di era new normal tidak pernah melakukan pembelajaran tatap muka. Semua pembelajaran dilakukan secara online dan dengan menggunakan media pembelajaran online melalui WhatsApp grup dan Google Classroom dengan materi pembelajaran IPS tentang interaksi keruangan dalam

kehidupan di Negara-negara ASEAN. Fasilitas yang ada yaitu berupa gadget dan laptop pribadi Guru dan juga waktu pelaksanaan tetap menyesuaikan jadwal sekolah pada umumnya sedangkan untuk tempat benar-benar dilakukan di rumah masing-masing.

b. Siswa

Dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan berdasarkan siswa sebagai narasumber yaitu mereka melakukan pembelajaran selama era New Normal dengan didampingi orang tua dirumah sebagai tambahan kurangnya pemahaman baik dari segi materi ataupun penggunaan gadget sebagai fasilitas pribadi yang dimiliki. Media yang digunakan yaitu grup WhatsApp dan Google Classroom dengan materi IPS tentang interaksi keruangan dalam kehidupan di Negara-negara ASEAN. Tidak ada fasilitas penunjang pembelajaran dari sekolah akan tetapi dapat fasilitas kuota internet dari pemerintah.

2. Ketercapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran online di Era New Normal

a. Siswa

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan berdasarkan 11 butir pertanyaan yang sama pada 4 audien yaitu siswa SMP Islam Bani Hasyim sebagai berikut.⁴³

Berdasarkan hasil jawaban dari butir pertanyaan pertama dari sudut pandang siswa bahwa pembelajaran dengan system online susah dan tidak mudah karena banyak mengalami kendala seperti jaringan dan kesulitan dalam memahami materi karena sering tidak sesuai antara materi dan apa yang didiskusikan.

Selanjutnya yaitu butir pertanyaan kedua tentang kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran online siswa berpendapat sangat singkat bahwa penggunaan video mudah

⁴³ Zaskia dkk. Siswa SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Malang, 2021

dipahami akan tetapi tidak seefektif ketika pembelajaran didampingi langsung oleh Gurunya.

Pertanyaan ketiga yaitu bahwa pada hasil wawancara mengenai pertanyaan ketiga yaitu terkait efektivitas pengerjaan dan pemberian soal selama pembelajaran online siswa berpendapat ada yang menguntungkan ada juga yang merepotkan karena pemberian soal bersifat tidak menentu dan dari segi pengerjaan bisa dikerjakan dimana dan kapan saja tetapi terkadang ada ketidak fahaman dengan soal yang diberikan.

Pertanyaan selanjutnya yaitu yang keempat tentang penggunaan internet sebagai jawaban dalam menjawab soal dari guru menurut siswa adalah benar bahwa mereka menggunakan internet dalam mencari jawaban dengan kata lain ada yang langsung di copy paste ada juga yang dirangkai ulang kata-katanya. Hal ini dilakukan karena kurangnya pemahaman dari materi soal yang diberikan dan ada juga yang soalnya keluar dari materi pembelajaran.

Butir kelima pertanyaan yaitu mengenai pendapat hasil nilai pembelajaran online rata-rata menurun dan kurang puas dengan hasilnya, ada juga yang tidak mengetahui hasil belajarnya. Butir pertanyaan yang ke enam yaitu mengenai pemahaman materi selama pembelajaran online banyak mengalami kesusahan dan malu bertanya kepada Gurunya. Solusinya yaitu mereka saling bertanya sama temenya juga sampai bekerja kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Pertanyaan ke tujuh yaitu mengenai tahapan atau cara dalam pelaksanaan pembelajaran online yaitu melalui Hp atau gadget masing-masing siswa dengan media yang beragam, bisa menggunakan WhatsApp, Goggle meet, zoom dan live streaming.

Pertanyaan yang ke-8 yaitu terkait kendala belajar selama online di era new normal yaitu sulitnya memahami materi dan susahnya jaringan untuk akses pembelajaran.

Terjadinya pemberitahuan mendadak dan Guru yang lupa terhadap jadwal juga menjadi kendala pembelajaran online. Selanjutnya yaitu butir pertanyaan ke Sembilan yakni berdasarkan pendampingan orang tua selama pembelajaran online di era pandemic ini beragam hasilnya, ada yang memang butuh didampingi orang tua, ada juga yang tidak pernah didampingi dan lebih memilih Kakak atau teman sebagai solusi untuk membantu.

Pertanyaan yang ke sepuluh yaitu dapat diketahui bahwa menurut 3 Siswa pemberian tugas Oleh guru sudah sesuai dengan jadwal pembelajaran sedangkan menurut 1 Siswa terkadang tidak sesuai jadwal. Butir pertanyaan terakhir atau ke-11 tentang kesesuaian video dengan guru sebagai inovasi pembelajaran online dan menurut pendapat Siswa bisa dikatakan sesuai bisa tidak. Disisi lain Siswa juga mengandalkan akses ke Google untuk mencari solusi terkait video yang belum sesuai.

b. Guru

Menurut Guru sebagai pengajar tidak semua anak mengalami masalah terhadap nilai yang mengalami penurunan, dan faktornya yaitu pada pribadi masing-masing siswa yang tidak memperhatikan jadwal sekolah juga tidak mau belajar diluar jam sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan yaitu sebagai Guru harus menilai hasil dari pembelajarannya. Guru menilai pembelajaran online tidak memberikan kemudahan, sistem yang digunakan yaitu malam hari sebelum pembelajaran Guru memberikan materi untuk dipelajari dan dibahas pada besoknya. Media yang digunakan berupa video. Untuk mengetahui pemahaman Guru memberi pertanyaan satu persatu pada Siswa. Kendala yang dihadapi yaitu jaringan dan dalam mengatasi kendala yang ada Guru sudah mencoba berbagai media dalam system pembelajaran online. Siswa diperbolehkan mencontoh dari internet asalkan tidak langsung copy paste. Untuk meningkatkan kompetensi belajar dibutuhkan inovasi yang tidak membosankan dan mengenai nilai siswa menurut Guru

adalah kesalahan Siswa yang sering tidak mengikuti pembelajaran karena malamnya bermain.⁴⁴

Berdasarkan hasil yang didapatkan Guru mengakui bahwa system pembelajaran secara online tidak memberikan kemudahan karena banyak siswa yang susah untuk paham sehingga kerja Guru bertambah berjam-jam untuk menjawab pertanyaan siswa. Guru dalam menerapkan pembelajaran online pertama malam sebelum esoknya dilakukan belajar mengajar Guru memberikan sebuah kasus yang berhubungan dengan materi untuk dipelajari terlebih dahulu oleh siswa sehingga Guru tinggal menjelaskan. Sistem atau media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa video penjelasan materi yang diupload melalui instagram dan YouTube untuk mengantisipasi ketika siswa masih belum paham maka dapat diulas secara berulang-ulang. Dalam memastikan bahwa siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan adalah dengan memberikan pertanyaan pada setiap siswa diakhir pembelajaran. Kendala utama selama pembelajaran online adalah jaringan yang tidak stabil sehingga berpengaruh pada tingkat kelancaran penjelasan yang diberikan. Guru dalam menghadapi kendala yang ada yaitu menggunakan berbagai cara dan media untuk mencari mana yang terbaik digunakan dalam pembelajaran online. banyak pilihan media yang dapat digunakan seperti WhatsApp, Google meet, Google form, Instagram dan YouTube untuk digunakan dalam pembelajaran online akan tetapi pastinya Guru akan memilih yang dapat memberikan efektifitas yang maksimal untuk meningkatkan pemahaman siswa selama pembelajaran online. Guru menganggap bahwa mencontoh atau mencari jawaban di Google boleh karena bagian dari bentuk membaca yang nantinya jawaban tersebut tidak langsung di salin melainkan harus disusun dari kata-kata siswa. Guru harus berinovasi dalam

⁴⁴ Dewi masito. Guru IPS SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Malang, 2021

mengembangkan media untuk pembelajaran online sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran dengan berbagai aplikasi dan membuat siswa tidak bosan atau jenuh selama proses pembelajaran. Tidak semua anak mengalami masalah terhadap nilai yang mengalami penurunan, dan faktornya yaitu pada pribadi masing-masing siswa yang tidak memperhatikan jadwal sekolah juga tidak mau belajar diluar jam sekolah.⁴⁵

⁴⁵ Dewi masito. Guru IPS SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Malang, 2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya guru dan siswa dalam mencapai kompetensi belajar mata pelajaran online di Era New Normal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dipaparkan dapat diketahui bahwa persiapan guru dan siswa dalam menghadapi dan melaksanakan pembelajaran online di era new normal ini terlihat belum sepenuhnya siap, hal ini bisa dilihat dari fasilitas dan sarana yang belum sepenuhnya mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran secara online. Masih banyak percobaan-percobaan yang sering dilakukan Guru dalam mencapai tingkat yang maksimal dalam pembelajaran online. Faktor yang mempengaruhi ketidaksiapan ini adalah tiba-tiba mendadak dilakukannya pembatasan seluruh kegiatan karena adanya pandemi Covid-19 sehingga memaksa kegiatan dibidang pendidikan juga harus mengalami perubahan dan dituntut agar segera beradaptasi dengan kondisi sekarang menggunakan berbagai teknologi yang sudah tersedia.

Guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas guru. kesiapan guru dalam pembelajaran sangatlah penting⁴⁶. Apa lagi Dunia sedang mengalami pandemic covid-19 yang berdampak pada bidang apapun termasuk pendidikan⁴⁷. Dampak yang didapatkan dalam bidang pendidikan yaitu pembelajaran tidak boleh dilakukan di sekolah melainkan di rumah.

⁴⁶ Korth, B. B., Erickson, L., & Hall, K. M. Defining Teacher Educator Through the Eyes of Classroom Teachers. *The Professional Educator*, 33(1), 1–12. . (2009).

⁴⁷ Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic(2020).. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak melalui pembelajaran daring dan pembelajaran online tutorial melalui aplikasi youtube menggunakan teknologi yang berkembang pada saat ini.⁴⁸

Kesiapan Guru sangatlah penting mengingat Guru sebagai perantara apa yang ada dibuku untuk dijelaskan kepada Siswa sehingga dapat memperoleh kompetensi pembelajaran yang maksimal. Kesiapan siswa juga sangatlah penting karena akan sia-sia jika hanya Guru saja yang dituntut untuk siap dalam menghadapi kondisi yang ada.

Sebagaimana mestinya Siswa juga dituntut paham dengan kondisi yang ada dan segera beradaptasi mulai dari penggunaan teknologi dan media sebagai sarana baru yang digunakan dalam pembelajaran online di era pandemic ini. Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orangtua wali murid. Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru berupa perangkat laptop atau handphone kepada Guru dan paket internet yang diperlukan. Sedangkan pihak orangtua mempersiapkan perangkat handphone dan paket internet serta pendampingan terhadap putra putrinya⁴⁹.

Persiapan pembelajaran daring yang dapat dilakukan oleh guru adalah mencari sumber daya web atau situs web yang menawarkan rencana dan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi, mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilakukan secara daring, tinjauan data penilaian untuk setiap anak, mengembangkan aspek perkembangan anak, guru memahami kurikulum dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan,

⁴⁸ Wahyuni, S., & Reswita, R Pemahaman Guru mengenai Pendidikan Sosial Finansial pada Anak Usia Dini menggunakan Media Loose Parts. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 962

⁴⁹ Despa Ayuni, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, Yolanda Pahrul.. Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi 2021: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

meminta anak untuk melakukan rutinitas di rumah selama pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran dapat menggunakan alat dan bahan yang mudah dicari di sekitar rumah anak. Persiapan tersebut sangat penting dilakukan oleh guru agar pembelajaran daring berjalan dengan efektif.

Guru yang telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan melakukan rencana pelaksanaan proses pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan ditinjaulanjuti dengan memepertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh masing-masing guru⁵⁰. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengkonfirmasi bahwa pelaksanaan belajar selama di rumah terkait pandemi covid-19, adapun tujuan dilakukan dilakukannya pembelajaran daring adalah 1) memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi covid-19, 2) melindungi warga negara satuan pendidikan dan dampak buruk pandemi covid-19, 3) mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan, 4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Berbagai media yang ada dapat digunakan secara gratis, seperti youtube, whatsapp, google meet dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat dan penelitian bahwa pembelajaran online bisa dilakukan melalui video tutorial yang bisa diakses melalui media sosial salah satunya youtube. Video tersebut dibuat sesuai dengan tema-tema pembelajaran. Tujuan pembuatan video tutorial tersebut adalah agar anak tetap melihat

⁵⁰ Hanifa, H. Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan2017. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 6(2), 195

guru yang mengajar. Video tersebut dibuat secara singkat dan jelas. Video tutorial tersebut dibagikan kepada orang tua atau bisa diakses melalui halaman youtube⁵¹.

B. Ketercapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran online di Era New Normal

Hasil wawancara baik dengan siswa ataupun guru menunjukkan bahwa tercapainya kompetensi belajar di SMP Islam Bani Hasyim di era new normal belum menunjukkan hasil yang maksimal. Artinya masih banyak hal yang perlu diperbaiki dalam meningkatkan mutu pembelajaran agar lebih baik lagi hasilnya. Terdapat keuntungan, kesulitan dan kendala dalam pembelajaran seperti ini dikarenakan belum pernah melakukan dan proses adaptasinya juga sulit. Banyak siswa yang mengungkapkan ketidakfahaman terkait materi yang diberikan dan penjelasan yang susah untuk dimengerti. Kendala lainnya adalah susahnya jaringan sebagai bagian dari penggunaan media pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat Guru masih bingung dan belajar mencari media sebagai formula pembelajaran agar lebih efektif untuk mudah dipahami juga tidak membosankan.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam kecakapan baik dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam mengerjakan tugas profesional suatu pekerjaan. Keuntungan pembelajaran online adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang, menghemat biaya transportasi sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, adanya kejenuhan dan suasana yang monoton

⁵¹ Sukardi, S., & Rozi, F. Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar 2019. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 4(2), 97.

kurangnya interaksi siswa dengan guru⁵². Siswa paling sering menyebut jaringan tidak stabil sebagai area untuk perbaikan, Beberapa contoh komentar seputar peningkatan termasuk, Akan lebih baik jika kualitas suara atau kualitas video ditingkatkan, mereka kecewa ketika layar memiliki kualitas video yang rendah karena ketidakstabilan jaringan, layarnya sangat tidak sinkron dengan suara. Area ini harus ditingkatkan. Selain itu mereka menyatakan keinginan untuk berbagi ceramah yang direkam⁵³.

Guru dan Siswa menilai bahwa system pembelajaran seperti ini sangat tidak memuaskan, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian masalah nilai yang banyak mengalami penurunan. Ketidakpuasan terbesar dengan pembelajaran online adalah karena ketidakstabilan jaringan, dan siswa dikutip mengalami kesulitan jaringan yang mengganggu kelas mereka. Jaringan merupakan faktor penting bagi lingkungan pembelajaran online. Siswa menyoroti peningkatan jaringan, yang melayani ruang kelas pembelajaran online, sebagai pertimbangan penting. Dalam pembelajaran jarak jauh, jaringan tidak hanya merupakan metode untuk mendistribusikan materi pendidikan, tetapi juga sarana untuk mempromosikan interaksi antara guru dan siswa atau di antara siswa. Guru juga merasa terbebani dan tidak siap untuk pembelajaran online dan menderita masalah konektivitas internet atau kebijakan pendidikan yang tidak jelas, seperti siswa mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh, kesulitan yang dialami oleh siswa harus dipahami, dan cara untuk menyelesaikannya harus ditemukan⁵⁴.

⁵² Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & Santoso, P. B. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar 2020. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.

⁵³ Lina Handayani Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 2020: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*

⁵⁴ Zahra et al. The Practice of Effective Classroom Management in COVID-19 Time 2020. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 3263-3271

Pembelajaran online membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan, merevisi, dan berinteraksi dengan siswa daripada kelas tatap muka. Karena itu, mungkin sulit untuk memastikan prestasi siswa dengan hanya menggunakan media teknologi. Berdasarkan pengalaman siswa yang disajikan dalam penelitian ini, seharusnya dimungkinkan untuk mengurangi keluhan sambil tetap mempertahankan keunggulan pembelajaran online.

Pembelajaran online ini melibatkan kedua orang tua, dimana guru SMP Islam Bani Hasyim Singosari bekerja sama dengan orang tua murid dalam membimbing para siswa selama pembelajaran online berlangsung. Guru menyupayakan agar menjalin hubungan dengan orang tua/ wali murid untuk memberitahukan perilaku-perilaku dan perkembangan para siswa kepada orang tua, mengingatkan orang tua murid bahwa akan diadakannya pembelajaran online, memberitahukan tugas siswa kepada orang tua murid, dan meminta orang tua murid agar bersedia dalam mengawasi siswa/ peserta didik ketika mengikuti pembelajaran online. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa orang tua harus selalu memberikan pengajaran kepada anak-anaknya berperilaku jujur dalam setiap apa yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga walaupun tidak dalam pengawasan guru, siswa tetap mengerjakan tugas sekolah atau soal-soal ulangan dengan jujur.

Dalam hal ini segala bentuk pembelajaran yang dilakukan secara online harus memiliki standar kompetensi yang tinggi dengan tujuan untuk dapat mendidik siswa agar mampu dengan mudah dan baik dalam memahami materi yang disampaikan. Seharusnya dengan adanya system pembelajaran online yang sedang berkembang bukan dijadikan sebuah alasan atau permasalahan belajar baik untuk Guru, Siswa atau orang tua karena untuk saat ini pembelajaran secara online adalah gaya baru yang

dapat dijadikan solusi dan manfaat baru untuk dunia pendidikan. Maka dari itu perlu adanya pemahaman terhadap semua yang terkait dalam pendidikan mulai dari lembaga, Guru, Siswa dan orang tua untuk beradaptasi dalam mempelajari berbagai perkembangan zaman yang sudah banyak mengarah pada system online dan digital.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan yaitu:

1. Guru dan siswa dalam hal persiapan pembelajaran online di era new normal dapat dikatakan kurang siap dari segi pribadi siswa dan guru yang masih banyak kurang memahami mengenai teknologi penggunaan media sebagai bahan ajar. Dari segi fasilitas juga masih kurang memadai karena masih mencoba berbagai media sebagai bahan pembelajaran untuk mencari yang efektif.
2. Kompetensi belajar di SMP Islam Bani Hasyim di era new normal belum menunjukkan hasil yang maksimal. Banyak hal yang perlu diperbaiki dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Banyak siswa yang mengungkapkan ketidakfahaman terkait materi yang diberikan dan penjelasan yang susah untuk dimengerti. Kendala lainnya adalah susahny jaringan sebagai bagian dari penggunaan media pembelajaran. Guru juga terlihat bingung dalam penggunaan media untuk mencari alternative supaya kelas online terlihat lebih efektif dan tidak membosankan.

B. SARAN

1. Bagi guru dan siswa agar lebih mempersiapkan diri dan fasilitas untuk menunjang pembelajaran secara online dengan cara berinovasi dengan berbagai media aplikasi yang sudah banyak tersedia, agar bisa menciptakan pendidikan yang efektif, mudah dipahami dan juga tidak membosankan

2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat ditambahkan pengembangan pendidikan secara online dengan berbagai inovasi dan ide terbaru untuk siswa dan guru khususnya pada materi IPS

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Anggi. 2020. *Covid-19 Transformasi Pendidikan*. Jurnal kependudukan
- Chrysi Rapanta, Luca Botturi, Peter Goodyear, dan Lourdes Guardia. 2018. *Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity*, KTI Postdigital Science and Education
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. 2018. *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson
- Eveline Siregar, Dkk. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Endah Loeloek Poerwati. 2018. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Faridatur, Rohmah. 2018. *Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun*, Skripsi. Yogyakarta: Faakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Forum, Mangunwijaya. 2017. *Menyambut Kurikulum*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Hidayatulloh, Syarif. 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Proses Pembelajaran*. Jurnal sosial dan budaya syar-i, Vol. 7, No. 5
- Hikmat, Endang Hermawan, Aldim, dan Irwandi. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*, KTI. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Kunandar. 2017. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Latifatul, Mida Muzamiroh. 2018. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Bandung: Kota Pena
- Lexy J, Moleong. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Rosdakarya
- Michael B, Cahapay. 2020. *Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era: A Curriculum Studies Perspective*, Jurnal Aquademia, Vol 4, No. 8
- Masito, Dewi. 2021. Guru IPS SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Malang
- Oemar, Hamalik. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rudy, Fatchurrochman. 2018. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif*, Jurnal SMKN 1 Jatibarang, Vol. VII, No. 2
- Setyosari. 2017. *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 2, No. 2
- Syaiful, Bahri. 2017. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: rineka cipta
- Syaiful, Sagala. 2018. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta
- Suyono, Dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses di <http://kbbi.web.id/mampu>,
- Udin Syaifudin Sa'ud. 2020. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA
- Zaskia, dkk. Siswi IPS SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Malang

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara Peserta Didik

Zaskia, Ghisty Elok Putri, dan Ni'matul Auliya (Perwakilan dari tiap kelas)

Siswi kelas VIII SMP Islam Bani Hasyim Singosari, Malang

Wawancara dengan para siswi pada tanggal 23 April 2021

1. Hasil wawancara bersama siswi kelas VIII (Zaskia)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran online memberikan kemudahan belajar di Era New Normal ini?	Tidak selalu, kadang ada beberapa hal yang menjadi mudah, ada yang susah juga. Misalkan pas gurunya menjelaskan itu nggak selalu paham ke kitanya. Soalnya ngajarnya lewat diskusi di grup/google meet
2	Apakah video yang dibuat oleh guru sebagai media pembelajaran sangat bervariasi dan kreatif?	Iya
3	Apakah tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran online bisa dikerjakan dimana saja dan kapan saja?	Iya, bisa
4	Apakah ketika mengerjakan tugas dari guru terkadang anda mencari jawaban di internet/google?	Iya, jelas. Soalnya kadang guru ngasih soalnya OOT dari materi yang dikasih, jadi harus nyari cara lain di google juga atau nggak lihat di youtube juga materi-materi gitu
5	Apakah selama pembelajaran online di Era New Normal ini anda mendapatkan nilai yang memuaskan?	Iya, Cuma kadang di kasih soal, dikumoulin, nggak dikasih tau nilainya berapa
6	Bagaimana cara anda memahami materi selama pembelajaran online di Era New Normal ini?	Ikut kelas pembelajaran, nonton materi-materi di youtube. Jadi sebelum pembelajaran juga memahami materi dengan

		nonton di youtube. Diskusi juga di grup sendiri-sendiri
7	Bagaimana cara anda melakukan pembelajaran online?	Pakai Wa, google meet, zoom, pakai kuis pernah, live streaming di instagram juga pernah
8	Apakah anda mengalami kesulitan selama pembelajaran online di Era New Normal ini?	Misalkan gurunya itu membahas ini, trus kita nangekepnya bukan apa yang dimaksud guru tapi malah salah paham. Kayak gampang salah paham trus miss komunikasi. Jadi biasanya diskusi sama temen-temen
9	Apakah anda didampingi oleh bapak/ibu selama pembelajaran online di Era New Normal ini?	Nggak
10	Apakah tugas yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan jadwal pembelajaran?	Sudah
11	Apakah video yang disampaikan guru dalam pembelajaran sesuai dengan materi di buku paket?	Sesuai

2. Hasil wawancara bersama siswi kelas VIII (Ghistry Elok Putri)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran online memberikan kemudahan belajar di Era New Normal ini?	Sebenarnya susah, apalagi banyak kendala, terutama sinyalnya. Kadang sempet nggak bisa, error kalau google meet
2	Apakah video yang dibuat oleh guru sebagai media pembelajaran sangat bervariasi dan kreatif?	Iya, menarik dan mudah dipahami
3	Apakah tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran online bisa dikerjakan dimana saja dan kapan saja?	Ada yang bisa ada yang tidak. Kalau yang bisa itu seperti praktikum olahraga saja, kalau IPS tidak bisa karena adanya sosial distancing

4	Apakah ketika mengerjakan tugas dari guru terkadang anda mencari jawaban di internet/google?	Iya, kata-katanya pakai bahasa sendiri, jadi dirangkum dulu
5	Apakah selama pembelajaran online di Era New Normal ini anda mendapatkan nilai yang memuaskan?	Kadang memuaskan kadang nggak. Kalau yang nggak itu soalnya nggak paham sama materinya. Bingung juga kalau dipelajarinya lewat online. Jadi kadang belajar sendiri.
6	Bagaimana cara anda memahami materi selama pembelajaran online di Era New Normal ini?	Banyak nggak pahamnya, jadi nggak tau, jadi kalau dapat materi, ya dipelajari sendiri, melalui video-video. Kalau benar-benar nggak bisa, ya udah nanya aja ke guru. Kadang malu-malu untuk bertanya
7	Bagaimana cara anda melakukan pembelajaran online?	Diskusi di grup lewat google meet. Biasanya kuis, soal-soal lewat google form juga
8	Apakah anda mengalami kesulitan selama pembelajaran online di Era New Normal ini?	Paling dominannya ya kendala sinyal, sulit bertanya, malu untuk bertanya
9	Apakah anda didampingi oleh bapak/ibu selama pembelajaran online di Era New Normal ini?	Didampingi, soalnya saya butuh semangat, kalau nggak semangat nggak bisa
10	Apakah tugas yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan jadwal pembelajaran?	Sesuai
11	Apakah video yang disampaikan guru dalam pembelajaran sesuai dengan materi di buku paket?	Kadang lebih diintegrasikan. Jadi ada 1 tema, ada banyak pelajaran. Jadi nggak mengarah ke buku, lebih inovatif

3. Hasil wawancara bersama siswi kelas VIII (Rahma)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran online memberikan kemudahan belajar di Era New Normal ini?	Bagi saya agak kesulitan karena beberapa materi tidak bisa masuk ke saya. Sedikit tidak memudahkan
2	Apakah video yang dibuat oleh guru sebagai media pembelajaran sangat bervariasi dan kreatif?	Iya, mudah dipahami
3	Apakah tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran online bisa dikerjakan dimana saja dan kapan saja?	Tergantung waktunya, kalau misal lagi diluar kadang tiba-tiba dikasih tugas
4	Apakah ketika mengerjakan tugas dari guru terkadang anda mencari jawaban di internet/ google?	Iya, ada beberapa nggak ada dibuku materi, mungkin saya cari di internet untuk jawaban. Ada yang saya langsung copy paste, ada yang saya rangkum dulu
5	Apakah selama pembelajaran online di Era New Normal ini anda mendapatkan nilai yang memuaskan?	Kalau bagi saya nggak, nilainya menurun
6	Bagaimana cara anda memahami materi selama pembelajaran online di Era New Normal ini?	Misalnya lagi google meet, trus dijelaskan saya sambil nyatet-nyatet. Selesai ngerjakan tugas, dibaca lagi, cari-cari materi yang sama, saya tambahin lagi catatannya
7	Bagaimana cara anda melakukan pembelajaran online?	Lewat hp, kadang lewat laptop
8	Apakah anda mengalami kesulitan selama pembelajaran online di Era New Normal ini?	Iya ada yang nggak saya pahami trus mau tanya guru itu kayak malu, gitu
9	Apakah anda didampingi ole bapak/ibu selama pembelajaran online di Era New Normal ini?	Didampingi sama kakak
10	Apakah tugas yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan jadwal pembelajaran?	Kadang nggak
11	Apakah video yang disampaikan guru dalam pembelajaran sesuai dengan materi di buku paket?	Kalau dari sini ada modul sendiri, jadi sudah sesuai

4. Hasil wawancara bersama siswi kelas VIII (Ni'matul Auliya)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran online memberikan kemudahan belajar di Era New Normal ini?	Susah sebenarnya kalau belajar online. Biasanya nggak nyambung sama materi yang dikasih
2	Apakah video yang dibuat oleh guru sebagai media pembelajaran sangat bervariasi dan kreatif?	Mudah dipahami, cuma agak males kalau nggak langsung sama gurunya. Biasanya videonya ada yang tulisan-tulisan trus ada suaranya guru yang jelasin
3	Apakah tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran online bisa dikerjakan dimana saja dan kapan saja?	Iya, sebenarnya enakya gitu, bisa dikerjakan pas lagi keluar gitu. Cua kadang agak bingung sama soalnya
4	Apakah ketika mengerjakan tugas dari guru terkadang anda mencari jawaban di internet/google?	Iya, sering kayak gitu. Kalimatnya agak diganti, soalnya takut kelihatan
5	Apakah selama pembelajaran online di Era New Normal ini anda mendapatkan nilai yang memuaskan?	Selama online ini agak menurun dan kurang puas
6	Bagaimana cara anda memahami materi selama pembelajaran online di Era New Normal ini?	Kalau paham biasanya langsung dikerjain, kalau nggak paham, nanya ke temen. Jadi temen yang jelasin kalau nggak paham. Kalau dari guru agak nggak berani tanya. Kadang ketemu di rumah temen, trus ngerjain bareng
7	Bagaimana cara anda melakukan pembelajaran online?	Lewat hp
8	Apakah anda mengalami kesulitan selama pembelajaran online di Era New Normal ini?	Banyak sekali. Kadang pemberitahuan jadwalnya agak mepet, tiba-tiba malamnya dikasih tau kalau jam segini ada meet. Kadang jadwalnya belum ke kirim tiba-tiba dikasih link google meet. Kadang jaringan susah

9	Apakah anda didampingi oleh bapak/ibu selama pembelajaran online di Era New Normal ini?	Nggak pernah. Kadang telponan sama temen buat ngerjain.
10	Apakah tugas yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan jadwal pembelajaran?	Sudah
11	Apakah video yang disampaikan guru dalam pembelajaran sesuai dengan materi di buku paket?	Kadang sesuai kadang nggak. Yang di buku itu kadang tidak dijelaskan oleh guru. Jadi lari ke google.

Lampiran 2 Daftar Nama Kelas VIII

No	Nama	Kelas
1	Amar	Al – Biruni
2	Nurul Faizah	
3	Salma Muthmainnah	
4	Muhammad Umar	
5	Fauzi	
6	Nada	
7	Siti Fatimah	
8	Aldita Andin Febryani	
9	Zaskia Lestari	
10	Yunisar Tri Rezeky	
11	Lantif Anggara	
12	Nadzhira khairana. F	
13	Putriani Nurfadilla	
14	Rafeyfa Syahsyat	
15	Aljumiti Salsabilah	
16	Aan Abdan Syakur	
17	Alisa Naura Yusriyah	
18	Salsa Naura Yusrikah	
19	Muh. Al Vicky Wijaya	
20	Ghistry Elok Putri	

21	Rahma	Ibnu Khaldun
22	Azzaila Nur Fasta	
23	Devan Febryansyah	
24	Annisa salsabila	
25	Muh. Alief Fatha'a	
26	Jabal Nur	
27	Dwi Aprilia Maulinti	
28	Meliyana Ridwan	
29	Navida Nurun Nisa	
30	Najma Fauziyyah	
31	Rere Alfahira	
32	Chika Julysta	
33	Seldan Dwi Rasta	
34	Fiviana Putri Fajar	
35	Mutia Azka Hidayah	
36	Annisa Putri Vania	
37	Arly Sistha Abshari	
38	Zahra Auralya	
39	Syahrilla Asshyfa Afia	
40	Alyani Nur	
41	Nona Ainabis Juniat	
42	Syahri Ramdhani	
43	Muh. Dwian Valentino	

44	Faddhna Azzahra		
45	Khalid Al Fachri		
46	Nadia Zalzadila Amal		
47	Muh. Anugrah		
48	Muh. Rifky		
49	Asri Nurul Fadilah		
50	Zaskia		
51	Muhammad Fathir		Al – Ghazali
52	Muhammad Radityansyah		
53	Ni'matul Auliya		
54	Fauzi Akhsan Cahyadi		
55	Bhima Fatra Abu		
56	Nabila Akhnaita Taleo		
57	Ririn Trisnandari		
58	Janika Intania Yumna		
59	Ririn Ishak		
60	Muh. Sidrat Mustawa		
61	Resky Dian Almahri		
62	Arsya Khairan Saputra		
63	Muhammad Firdaus		
64	Muh. Edrick Ivana		
65	Keyla Azzahra Iwan		
66	Muhammad Maftuh Raihan		

67	Ahmad Dinejad Alfatir	
68	Suci Rahmadani	
69	Sucipto Abbas	
70	Rahmat	
71	Nur Afifah	
72	Muh. Deny satrio	
73	Muh. Agus Nuryadi	
74	Tri Haryadi Burhan	
75	Muhammad Nur mawanto	

Lampiran 3 Foto Hasil Dokumentasi

Gambar 1

Foto wawancara bersama guru IPS



Gambar 2

Foto wawancara bersama siswi kelas VIII





Lampiran 4 RPP daring mata pelajaran IPS

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(DARURAT COVID-19)**

Nama Madrasah: SMP Islam Bani Hasyim

Kelas/semester : VIII/ Ganjil

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi Waktu: 2 Jam Pelajaran

PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM*

Tema: **INTERAKSI KERUANGAN DALAM KEHIDUPAN DI
NEGARA-NEGARA ASEAN**

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran ini siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan kondisi geografis dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN dan bentuk bentuk kerja sama negara ASEAN

B. PERSIAPAN

1. Guru mempersiapkan diri dan instrument yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
2. Hal-hal yang dibutuhkan oleh guru adalah, laptop, android, materi dan kesiapan jaringan internet yang digunakan untuk mengakses aplikasi yang dibutuhkan.
3. Guru mengaktifkan aplikasi Google Classroom.

4. Siswa disampaikan untuk mengaktifkan Google Classroom dan dikondisikan bergabung dengan link yang dibuat guru. Sebelumnya guru telah memasukan kode kelas yang telah dibagikan oleh guru via WA.
5. Memastikan semua siswa telah bergabung di Google Classroom.
6. Guru memastikan komunikasi dengan masing-masing siswa yang telah bergabung. Komunikasi dilakukan via WA, SMS atau telepon.

C. PENDAHULUAN

1. Guru memulai pembelajaran diawali dengan pembacaan basmalah dan doa selanjutnya menanyakan kabar masing-masing bersama keluarga di rumah.
2. Guru memberi apersepsi dan tak lupa menyampaikan pada siswa untuk selalu memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan masing-masing di rumah di masa Darurat Covid-19 saat ini dengan melakukan; selalu mencuci tangan setelah beraktifitas, menggunakan masker ketika berada di luar rumah dan menjaga jarak ketika berkomunikasi dengan orang lain.
3. Kemudian Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tema,
“Interaksi keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN.”
4. Guru mengawali dengan menyampaikan ringkasan materi sesuai tema yang dibahas dalam bentuk file PDF
atau Word dalam bentuk teks, gambar, video dan atau mengarahkan siswa membuka Buku Siswa.
5. Guru memastikan bahwa seluruh siswa telah memperoleh materi yang akan dibahas.

D. KEGIATAN INTI

1. Guru mempersilakan seluruh siswa mengamati dan Mengenal negara-negara ASEAN. (**Literasi Media dan Visual**)
2. Guru mempersilakan mempelajari materi sesuai tema, “**Interaksi keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN.**”. (**Literasi Pustaka**)
3. Guru memberi waktu pada siswa mengidentifikasi letak geografis negara-negara ASEAN.. (**Critical and Creative Tingking**).
4. Guru menugaskan siswa mencari identitas negara-negara ASEAN.. (**Creative Thinking**)
5. Guru memberi penguatan dan pengayaan terhadap hasil rumusan siswa kemudian guru mempersilakan siswa menanyakan hal-hal yang masih butuh penjelasan.

E. PENUTUP

1. Guru memberi tugas dan kuis untuk dikerjakan siswa untuk bahan evaluasi.
2. Guru meminta siswa memberi kesimpulan dan menutup pertemuan dengan pembacaan doa dan tak lupa mengingatkan materi pada pembelajaran berikutnya.
3. Guru kembali mengingatkan agar selalu hidup bersih di rumah dengan memperhatikan protocol kesehatan di masa darurat Covid-19 dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dgn orang.

F. PENILAIAN

1. Sikap (Sosial dan Religi) : Observasi/ Pengamatan
2. Pengetahuan : Tes Tertulis/ Penugasan
3. Keterampilan : Diskusi

Malang, Juli 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

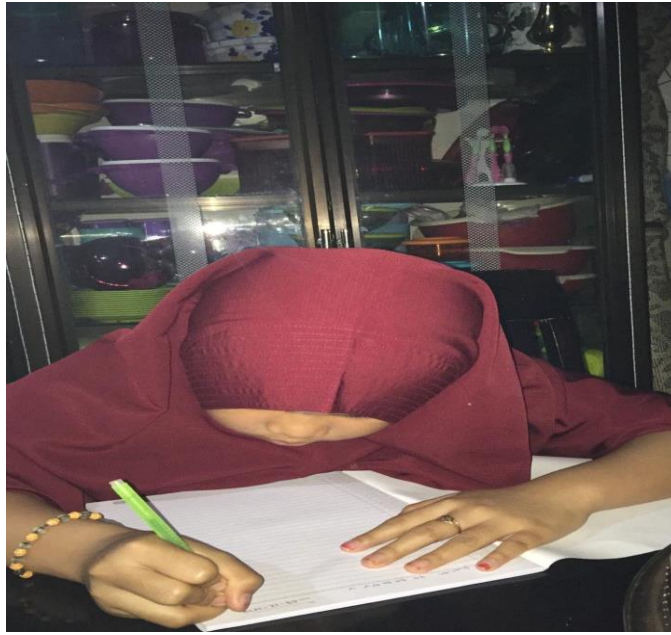
Guru Mata Pelajaran,

Abdul Rozaq, M.PdI

Dewi Masito, S.Pd

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Siswa Belajar Online







Lampiran 6 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS

ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG




FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

<http://fitk.uin-malang.ac.id>. Email: fitk@uinmalang.ac.id

KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Tanggal	Bab/ Materi Konsultasi	Surat/Rekomendasi/Catatan	Paraf
16 Agustus 2021	Instrumen penelitian	1 indikator minimal 1 soal	
30 Agustus 2021	Bab 1- lampiran	1. Ucapan terima kasih diperbaiki karena jajaran rektor dan dekanat sudah ganti 2. Sistematika disesuaikan dengan pedoman skripsi kualitatif 3. Pembahasan ditambah dengan menggunakan referensi dari bab 2 4. Perlu ditambah dengan integrasi di skripsi	

06 Septemb er 2021	Bab 1- lampiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematika penelitian kualitatif 2. Hasil dalam bentuk paragraf (bisa melihat contoh dipenelitian kualitatif). Kemudian bisa ditarik kesimpulan dari setiap butir soal 3. Bab 1 sampai dengan selesai ditambah integrasi 4. Bab latar belakang sekitar 4-6 halaman 	
14 Septemb er 2021	Bab 1- lampiran	Konteks penelitiannya ditambahi rujukan dan penelitian terdahulu yang mendukung minimal 5 artikel (di tambah di point A jadi paragraf)	
22 Septemb er 2021	Bab 1- lampiran	ACC	

Lampiran 7 Surat Validasi Uji Instrumen Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id E-mail: ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : 99/Un.03.1/TL.00.1/04/2021 26 April 2021
Lampiran : -
Hal : Validasi Uji instrumen skripsi

Kepada
Yth. Bapak / Ibu HAYYUN LATHIFATY YASRI, M.Pd
di Tempat

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Endah Ramasari
NIM : 17130136
Program Studi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
: PENCAPAIAN KOMPETENSI BELAJAR MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN
Judul Skripsi ONLINE DI ERA NEW NORMAL (STUDI KASUS KELAS VIII DI
SMP ISLAM TERPADU AL - ISHLAH UNAHA, SULAWESI
TENGGAR
Validasi : Uji instrumen skripsi
Dosen Pembimbing : Ufi Andrian Sari, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wt. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;

Lampiran 8 Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1154/Un.03.1/TL.00.1/04/2021 07 April 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. kepala SMP Islam Bani Hasyim
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Endah Ratnasari
NIM : 17130136
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : Pencapaian Kompetensi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Online di Era New Normal (Studi Kasus Kelas VIII Di Smp Islam Bani Hasyim Singosari, Malang)
Lama Penelitian : April 2021 sampai dengan Juni 2021 (3 bulan)


diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan IPS
2. Arsip

BIODATA MAHASISWI



A. Identitas Penulis

Nama	: Endah Ratnasari
NIM	: 17130136
Tempat dan Tanggal Lahir	: Wawotobi, 13 Juli 1997
Fak/Jur/Prog. Studi	: FITK/ PIPS
Tahun Masuk	: 2017
Alamat Rumah	: Jl. Jendral Sudirman, No. 193, Lalosabila, Wawotobi, Konawe, Sulawesi Tenggara
Alamat E-mail	: endahratnasari937@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- TK Islam Wawotobi	: 2001-2003
- SDN 01 Wawotobi	: 2003-2009
- MTsN Konawe	: 2009-2012
- SMAN 1 Wawotobi	: 2012-2015
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	: 2017-2021